

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KARET MINGGU PERTAMA BULAN DESEMBER 2020  
30 November S.D. 4 Desember 2020.

### Analisis Harga Karet Minggu Pertama Bulan Desember 2020

Memasuki pekan pertama Desember 2020, harga karet di bursa berjangka dan spot internasional, kembali bergerak melemah, kendati terlihat bergerak pola fluktuatif. Seperti yang terpantau dalam *chart*. Ada sentimen negatif pergerakan harga di pasar spot dalam negeri, terutama di wilayah sentra produksi karet.

Pada perdagangan awal pekan pertama Desember, Senin (30/11), merujuk laman *Reuters*, harga karet ditutup melemah signifikan. Harga karet untuk kontrak pengantaran Januari 2021, kontrak teraktif di Tocom ditutup anjlok 4,92% atau 11,80 poin ke level 228,10 yen per kilogram (kg). Harga karet sebelumnya juga dibuka melemah 0,38% atau 0,90 poin di level 239,00 yen per kg.

Sementara itu, analis broker Yutaka Shoji, Gu Jiong mengatakan melemahnya mata uang yuan juga menekan harga karet, terutama di bursa berjangka Shanghai, yang berimbas ke bursa Tocom

Selanjutnya, memasuki perdagangan Selasa (1/12), perdagangan karet awal Desember 2020 di bursa komoditas internasional berlanjut mengalami tekanan, yang dipicu aksi *profit taking*, dengan harga karet SHFE dan Tocom turun dari posisi tertinggi 1 bulan. Namun pergerakan rebound terjadi pada harga karet Sicom yang naik ke posisi tertinggi 1 bulan.

Pergerakan positif harga karet Sicom, yang menurut survey Caixin, data PMI Manufaktur PMI, yang merespon positif laporan kinerja manufaktur China. Caixin China naik menjadi 54,9 pada November 2020 dari 53,6 pada Oktober 2020, mengalahkan perkiraan pasar 53,5. Ini merupakan pertumbuhan terkuat dalam aktivitas pabrik sejak November 2010, karena pemulihan ekonomi pasca epidemi terus meningkat.

Kemudian, *support* kuat dari data PMI China yang memberikan harapan permintaan karet yang kuat dari konsumen terbesar dunia tersebut tidak mampu menahan aksi ambil untung investor yang juga dipengaruhi oleh pergerakan harga minyak mentah di bursa berjangka internasional menurun untuk hari kedua di tengah ketidakpastian tentang apakah produsen minyak utama akan setuju untuk memperpanjang pemotongan produksinya.

Sehingga harga karet di bursa Shanghai (SHFE), khusus untuk kontrak Januari 2021 ditutup turun 100 poin atau 0,64% ke posisi 15385 yuan. Untuk harga karet di bursa Singapura – Sicom, kontrak yang sedang ramai diperdagangkan yaitu kontrak Februari 2021 ditutup turun US\$1,8 atau 1,10% dari harga sesi sebelumnya ke posisi 165,7, tertinggi sejak 28 Oktober.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (2/12), harga karet di bursa komoditas internasional melompat tinggi cukup signifikan setelah sesi sebelumnya terkoreksi. Ihtwal itu terlihat di bursa Tocom, karet SHFE dan juga Sicom. Semuanya naik ke posisi tertinggi 1 bulan lebih. Pergerakan kuat harga karet masih ditopang oleh harapan kenaikan permintaan karet.

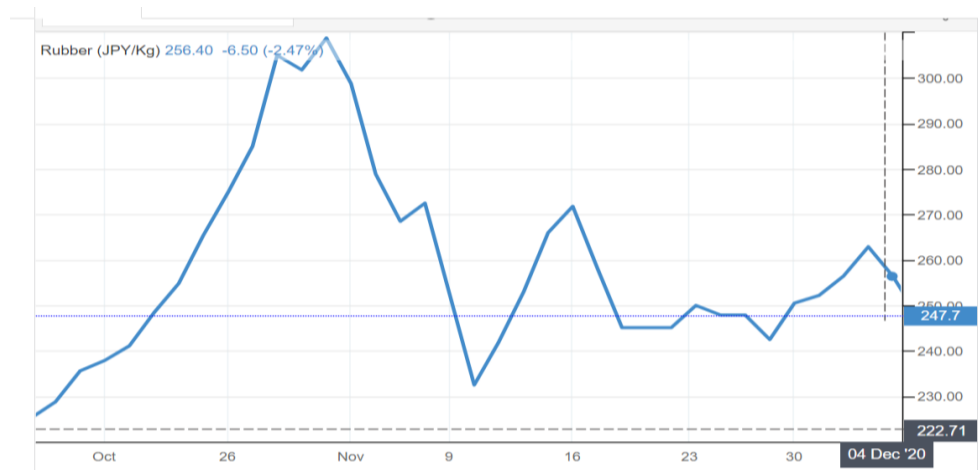
Sentimen investor terangkat kembali oleh berita laporan optimis perkembangan vaksin corona serta pertumbuhan ekonomi negara-negara konsumen karet dunia. Selain China melaporkan kinerja manufakturnya melonjak tinggi, demikian pertumbuhan ekonomi Jepang dan Korea Selatan yang juga bergantung kepada impor karet.

Tercatat bahwa lompatan harga karet Tocom juga disupport oleh pergerakan lemah yen Jepang terhadap dolar AS dan juga pergerakan rebound harga minyak mentah dunia yang juga pengaruhi perdagangan karet di SHFE dan Sicom.

Harga karet Tocom di bursa Osaka untuk kontrak paling ramai, Maret 2021 ditutup menguat 8,6 yen atau 3,45% ke posisi 257.7 yen per kg, tertinggi sejak 28 Oktober. Sempat naik ke posisi terendah 247,7 yen per kg setelah dibuka pada posisi 248.0.

Kemudian, pada perdagangan Kamis (3/12), harga karet di bursa komoditas internasional masih berada dalam *uptrend* sejak pekan ketiga November 2020 hingga perdagangan Kamis (3/12). Terjadi kenaikan harga yang cukup signifikan pada karet Tocom yang diperdagangkan pada bursa Osaka-Jepang, masih di kisaran tertinggi 1 bulan yang mengikuti pergerakan harga di SHFE. Namun harga karet Sicom sedang terkoreksi setelah mencapai tertinggi sebulan lebih pada sesi sebelumnya.

Otoritas Karet Thailand pada bulan November melaporkan bahwa total area yang terkena dampak penyakit gugur daun adalah 90.000 hektar dengan hilangnya potensi produksi hingga 130.000 ton setiap tahun. Total produksi karet alam di Thailand yang sebesar 5,14 juta ton turun menjadi 4,9 juta ton pada tahun 2019. Diperkirakan akan terus turun menjadi 4,36 juta ton pada 2020 ini.



[tradingeconomics.com](https://tradingeconomics.com)

Hingga pada akhir pekan pertama, Jum'at (4/11), perdagangan karet di bursa komoditas internasional akhir pekan serempak mengalami profit taking hingga membuat harga turun dari posisi tertinggi. Terjadi penurunan harga yang cukup signifikan pada karet Tocom yang diperdagangkan pada bursa Osaka-Jepang, turun dari kisaran tertinggi 1 bulan. Demikian karet SHFE dan Sicom juga alami penurunan yang signifikan, profit taking membuat karet SHFE anjlok 5% lebih.